

# PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN BERBASIS POTENSI LOKAL

**Husnul Bahri**

Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu  
Jl. Raden Fatah. Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Email: husnubahri\_syukur@yahoo.com

**Abstract:** Management education and learning have a strategic role in improving human resources as mandated by the ideal of the nation is “the nation”, which was followed by the function of education is to equip humans to be intelligent, skilled, and responsible. A thought that management education study program organized excavated from the needs of the people associated with the local potential that existing resources, evolved from the tradition of local knowledge sector in a particular region. The impact is the effectiveness of education and learning management model based on local potentials can be effectively implemented and effective. To see it is based on a positive response from all parties involved in the activities, and the reaction of the learning outcomes regarding cognitive, affective, and psychomotor.

**Keywords:** Lokak Potential, education and learning

**Abstrak:** Pengelolaan pendidikan dan pembelajaran memiliki peran yang strategik dalam peningkatan sumberdaya manusia sesuai amanat ideal bangsa yaitu “mencerdaskan bangsa”, yang ditindaklanjuti dengan fungsi pendidikan yaitu membekali manusia hingga menjadi cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Suatu pemikiran bahwa pengelolaan pendidikan dengan program belajar yang diselenggarakan digali dari kebutuhan masyarakat yang dikaitkan dengan potensi lokal yaitu sumber daya yang ada, berkembang dari tradisi kearifan lokal disuatu wilayah tertentu. Dampaknya adalah efektivitas model pengelolaan pendidikan dan pembelajaran berbasis potensi lokal dapat diimplementasikan secara efektif dan berhasil guna. Untuk melihatnya didasarkan pada respon positif dari semua pihak terkait dalam kegiatan, dan reaksi dari hasil belajar yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

**Kata kunci:** Potensi lokal, pendidikan dan pembelajaran

## Pendahuluan

Kegiatan Pendidikan memiliki peran yang strategik dalam peningkatan sumberdaya manusia, karena melalui kegiatannya dapat membekali manusia hingga menjadi cerdas, terampil, dan bertanggung jawab (sense of responsibility). Pada tujuan akhirnya adalah membentuk sumber daya manusia yang memiliki karakteristik berintegritas, berinisiatif, intelegensia, keterampilan sosial (social skills), penuh daya (resourcefulness), imaginasi, keluwesan (flexibility), antusiasme (enthusiasm), rasa memiliki (a sence of belonging), dan pandangan yang mendunia (world view).

Integritas merupakan bentuk kepribadian kuat dengan didasari nilai-nilai keyakinan, ketaatan terhadap agama, etika dan moral, budaya yang terindikasikan pada perilaku jujur, loyal, menghargai orang lain, dan dapat dipercaya. Inisiatif

merupakan instink untuk menstimulasi ataupun menindaklanjuti terhadap respon yang diterimanya seperti rencana atau pekerjaan yang didorong atas kehendak dan semangat dalam dirinya. Intelegensia adalah kecerdasan atau kemampuan berfikir dan berbuat secara kreatif untuk mendapatkan alternative pemecahan permasalahan. Keterampilan sosial merupakan kemampuan atau keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain terutama melakukan pekerjaan bersama atau kelompok. Penuh daya merupakan implikasi intelegensianya dalam bertindak secara tepat, efektif dan efisien pada saat menghadapi kesulitan. Imajinasi merupakan daya berfikir untuk membentuk konsep tentang sesuatu yang belum ada pada saat tertentu. Keluwesan merupakan kemampuan menghadapi berbagai pilihan dan perubahan dengan tidak mengorbankan prinsip-prinsip yang telah digariskan.

Semangat merupakan perasaan dan kegairahan mendalam terhadap sesuatu kejadian, dapat juga diartikan dengan keinginan dan kegigihan yang kuat. Rasa memiliki merupakan kesadaran yang jelas terhadap sesuatu potensi yang besar dalam situasi tertentu, sehingga berani berbuat dan merasa bertanggungjawab untuk mencapai tujuannya. Pandangan yang mendunia merupakan pemahaman, kemampuan untuk mendunia, dan mengarahkan seluruh aktivitasnya terhadap perkembangan mendunia, dengan tetap berpegang teguh pada nilai, norma yang dianutnya.

Setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, sehingga terbentuklah ia menjadi manusia yang terdidik mempunyai kemampuan untuk memahami diri dan lingkungannya, menyesuaikan diri atau menjadi pelaku dari suatu perubahan, dan mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi. Kemampuan adalah merupakan produk pendidikan, produk pembelajaran yang partisipatif meumbuhkan kreativitas pebelajar tersebut. Kehidupan manusia terdidik tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh lingkungan alam maupun lingkungan social. Sehingga pandangan behaviorisme menempatkan lingkungan menjadi factor yang dominan terhadap perubahan perilaku.

Mengacu kepada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Rujukan tersebut memberi pengertian kepada kita bahwa pendidikan dilaksanakan bukan hanya pada lembaga atau satuan pendidikan formal atau persekolahan, tetapi dapat juga diselenggarakan melalui jalur pendidikan nonformal yaitu satuan pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem persekolahan, dan jalur pendidikan informal yakni pada tataran satuan pendidikan keluarga. Ketiga jalur pendidikan tersebut diharapkan dapat bersama-sama untuk saling mendukung dan saling melengkapi utamanya dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang handal. Menjadi fungsi utama pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.

Penyelenggaraan diluar sistem persekolah

membelajarkan masyarakat, karena sasarannya dapat didasarkan pada segi usia, lingkungan sosial budaya, jenis kelamin, mata pencaharian, taraf pendidikan, maupun pada kelompok-kelompok khusus Hal ini sesuai dengan pendapat Trisnamansyah (1986:80), yang mengemukakan bahwa “sasaran populasi PLS dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu: usia, lingkungan sosial budaya, jenis kelamin, mata pencaharian, taraf pendidikan dan segi kelompok khusus, seperti anak-anak terlantar dan yang mengalami penyimpangan sosial”.<sup>1</sup>

Kajian empiris selama ini, memberikan gambaran bahwa program pendidikan luar sekolah terus berupaya dan beradaptasi dengan tuntutan serta perkembangan masyarakat, hal tersebut terlihat dari strategi yang dikembangkan Kementerian Nasional Direktorat Pendidikan Luar Sekolah yaitu strategi pemberdayaan (Empowering) dengan konsep Community Base Education (CBE). yang mempunyai makna bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah pendidikan yang sebagian besar keputusan-keputusannya dibuat oleh masyarakat (education in which proportion of decisions are made by community), (Nielsen, 2001:178 dalam DIRJEN PLSPO. 1998).<sup>2</sup> Dengan mengacu pada makna pendidikan berbasis masyarakat, kegiatan pendidikan luar sekolah harus didasarkan pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Karena itu program pendidikan luar sekolah harus berdasar pada kebutuhan nyata dan potensi yang ada pada masyarakat.

## Permasalahan

Pengelolaan pembelajaran dalam satuan pendidikan merupakan sebagai suatu sistem yang memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran diharapkan dapat memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya, sehingga kegiatan pembelajaran didasarkan pada makna pendidikan berbasis potensi lokal. Menurut Sudjana (2000), masukan lingkungan merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan program pendidikan.

<sup>1</sup> Trisnamansyah, S., Pendidikan Kemasyarakatan. (Bandung, PLS.FIP. 1986). P. 80

<sup>2</sup> Dirjen PLSPO, Depdiknas RI, Petunjuk Pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Community Learning Centre). (Jakarta Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Diklusepora. 1998)

Masukan lingkungan mempunyai kontribusi yang mendukung untuk berlangsungnya proses pendidikan/pembelajaran. Sumber daya yang perlu dikembangkan yaitu sumber daya lokal, karena sumber daya lokal dapat menunjang keberhasilan program pendidikan yang berbasis masyarakat. Yakni program pendidikan yang berlangsung dengan berlandaskan pada kemampuan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat, sehingga akan menimbulkan rasa memiliki pada diri masyarakat, hasil pembelajarannya akan lebih bermakna dirasakan oleh masyarakat.

Sesuai dengan pendapat Kindervatter (1979), bahwa pada prinsipnya masyarakat itu memiliki potensi atau kekuatan yang dapat dikembangkan dalam kehidupannya, melalui partisipasi, kolaborasi, demokrasi, kesederajatan, pembebasan dan peningkatan.

Potensi atau kekuatan yang dimaksud dalam menjadi pusat perhatian pengkajian. potensi lokal, yakni gambaran tentang kearifan tradisi masyarakat dalam potensi lokal yaitu sumber daya alam dan sosial secara bijaksana untuk menjamin keseimbangan lingkungan hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa masyarakat dituntut memiliki kemampuan dalam hal mendayagunakan sumber daya lokal yang tersedia. Potensi lokal dapat menjadi kekuatan yang memberikan otoritas pada anggota masyarakat untuk memanfaatkan dalam kehidupannya.

### Definisi Operasional

Pengelolaan, Pengelolaan pada intinya mengandung makna kegiatan yang dilakukan bersama melalui orang-orang atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi Pengelolaan merupakan serangkaian proses yang terdiri perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian, pengawasan, serta pengembangan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Selanjutnya Stoner mengemukakan bahwa: "Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizing members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals". (Sudjana, 2000:17).<sup>4</sup>

Pendidikan, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UURI No.20 Tahun 2003). Pendidikan dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>5</sup>

Pembelajaran, adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu diantara peserta didik (warga belajar) dengan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2000:6). Pembelajaran merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi kegiatan pembelajaran. sehingga tujuan belajar dapat tercapai.<sup>6</sup>

Potensi Lokal, adalah semua jenis sumber daya yang ada pada lingkungan masyarakat secara alamiah, yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan Potensi lokal adalah sumber daya/kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing wilayah untuk dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Potensi lokal mempunyai kaitan erat dengan masukan lingkungan yang mempunyai kontribusi mendukung untuk berlangsungnya proses dalam pendidikan /pembelajaran (Sudjana, 2000).<sup>7</sup>

### Pembahasan

Menjadi acuan dalam mengembangkan dan melaksanakan konsep pendidikan berbasis masyarakat adalah Teknologi, kelembagaan, sosial, kepemilikan program, dan organisasi. (Sihombing, 2001:185).<sup>8</sup>

Teknologi yang sesuai dengan kondisi dan situasi nyata ada di masyarakat. Kelembagaan

<sup>5</sup> Depdiknas RI, UURI No, 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>6</sup> Ibid. p.6

<sup>7</sup> Ibid. p.375

<sup>8</sup> Sihombing, U. Pendidikan Luar Sekolah, Kini dan Masa

merupakan wadah yang statusnya jelas dimiliki, digunakan, dikelola, dan dikembangkan oleh masyarakat, Sosial, dimaksudkan adalah program belajar harus bernilai sosial atau harus bermakna bagi kehidupan peserta didik atau warga belajar.

Program harus digali berdasarkan potensi lingkungan dan berorientasi pasar bukan berorientasi akademik semata. Kepemilikan program belajar dimaksudkan adalah adanya lembaga yang menjadi milik masyarakat, bukan milik instansi pemerintah. Organisasi, keorganisasian sebagai penyelenggara tidak menangani sendiri programnya, melainkan bermitra dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan.

Berdasarkan kelima aspek tersebut, pendidikan yang berbasis masyarakat itu mengandung makna yaitu pendidikan yang dirancang, diatur, dilaksanakan, dinilai, dan dikembangkan oleh masyarakat, mengarah pada usaha untuk menjawab tantangan dan peluang di lingkungan masyarakat tertentu dengan berorientasi masa depan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Pendidikan berbasis masyarakat pada dasarnya dirancang oleh masyarakat untuk membelajarkan masyarakat sehingga mereka berdaya. Hal tersebut mengandung makna yang memiliki kekuatan untuk membangun dirinya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.

Melalui pendidikan berbasis masyarakat, diharapkan dapat memobilisasi sumber daya lokal, potensi lokal dan meningkatkan peranan masyarakat untuk mengambil bagian yang lebih besar dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam mengelola pembelajaran memperhatikan berbagai faktor, yaitu: "man, money, materials, machines, methods, and market". Kenam faktor tersebut merupakan sumber daya yang mendukung dalam mengelola pembelajaran pada satuan pendidikan.

Program belajar yang diselenggarakan satuan pendidikan digali dari kebutuhan masyarakat yang dikaitkan dengan potensi lingkungan yang tersedia. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan akan sangat membantu dalam pemantapan proses pembelajaran. Sumber-sumber daya tersebut meliputi: (1) sumber daya manusia, (2) sumber daya alam, (3) sumber daya budaya, (4) sumber daya teknologi.

Mengacu kepada pendapat Clifford, potensi lokal pada intinya merupakan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu, berkembang dari tradisi kearifan lokal yang dimiliki oleh

kebudayaannya. Potensi lokal adalah semua jenis sumber daya yang ada pada suatu lingkungan masyarakat, bermanfaat untuk meningkatkan taraf kehidupan. Merupakan faktor-faktor dominan atau potensi yang dimiliki atau ditemukan pada suatu daerah tertentu yang tidak atau kurang dimiliki oleh daerah lainnya. Kajian potensi lokal memberikan gambaran tentang kearifan tradisi masyarakat mendayagunakan sumber daya alam dan sosial secara bijaksana untuk menjamin keseimbangan lingkungan hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa masyarakat dituntut memiliki kemampuan dalam hal mendayagunakan sumber daya lokal yang tersedia. Upaya yang harus dilakukan adalah tetap menjaga keseimbangan lingkungan, sehingga kelestarian lingkungan dapat terjaga.

Potensi lokal dapat menjadi kekuatan yang memberikan otoritas pada anggota masyarakat dan menjadi daya dukung bagi aktivitas manusia. Dalam memanfaatkan potensi tergantung pada kemampuan sumber daya manusianya, karena sumber daya manusia memegang peranan penting dalam memelihara keberlangsungannya. Potensi lokal juga dapat dijadikan alat untuk mempertahankan diri dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, dan spiritual. Hal ini mengandung makna bahwa dengan memanfaatkan potensi lokal dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat, dan memberdayakan masyarakat. Hal ini memerlukan adanya kelembagaan jaminan sosial bagi masyarakat, yang dapat dilakukan pemerintah, masyarakat dan dunia usaha. Dalam bidang ekonomi, melalui potensi lokal dapat membangun keimbangan sosial ekonomi yang mampu memberikan kesempatan bagi masyarakat mendapat lapangan kerja dan pendapatan yang layak, martabat dan eksistensi pribadi. Pemanfaatan potensi lokal diharapkan dapat inemperbaiki kegiatan ekonomi yang kondusif, menjamin kekuatan usaha ekonomi masyarakat lebih kompetitif dan menguntungkan. Dalam bidang politik, menciptakan iklim politik yang terbuka dan demokratis. Meningkatkan rasionalitas dan kemandirian masyarakat terhadap kehidupan politik. Mewujudkan perlindungan masyarakat kecil terhadap penetrasi politik, pematangan kesadaran politik, serta mengembangkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama masyarakat. Masyarakat tidak lagi merasa takut apabila dilibatkan dalam politik, sebab politik merupakan salah satu bagian dari kehidupannya. Pengembangan spiritual merupakan suatu hal yang sangat esensial dan

menyiapkan kerangka dasar bagi pembinaan akhlak mulia, dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Spiritual dapat merupakan landasan bagi seseorang untuk berbuat.

Senada dengan ini Victorino (2004:5), mengemukakan ciri umum potensi lokal adalah:

- a) local knowledge is unwritten. It is known through the oral traditions,
- b) local knowledge is communally and collectively owned,
- c) it is closely associated with the elements of nature,
- d) it is universal in principle,
- e) local knowledge dynamic and systematic,
- f) it is simple and understood through the common sense,
- g) it is considered as a common heritage of humanity.<sup>9</sup>

Potensi lokal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Potensi lokal yang ada pada lingkungan suatu masyarakat, keberadaannya tidak tertulis. Substansinya adalah bahwa potensi lokal yang ada di masyarakat tidak terbentuk dalam tulisan, tetapi masyarakat merasakan keberadaannya. Masyarakat merasa memiliki, berdasarkan pada pemikiran bahwa masyarakat merupakan bagian yang menyatu dengan lingkungan dimana mereka hidup. Rasa memiliki, masyarakat dituntut mampu memanfaatkan potensi lokal dengan penuh tanggung jawab. Potensi lokal secara mendalam bersatu dengan alam. substansinya bahwa potensi lokal yang dimiliki oleh daerah tertentu tidak terlepas dari alam lingkungannya. sumber daya alam mencakup sumber daya hayati dan sumber daya non hayati, dan sumber daya buatan. Sumber daya hayati yaitu flora dan fauna, sumber daya non hayati yaitu tanah, air, udara, energi, mineral. Sumber daya buatan yaitu sumber alam yang telah diolah oleh sumber daya manusia untuk kepentingan kehidupan seperti, waduk, jalan, pasar, panti pendidikan dan pemukiman. Memiliki sifat universal, mengandung makna bahwa setiap daerah pada prinsipnya mempunyai potensi lokal yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam, dan budaya, tetapi dalam wujudnya masing-masing daerah memiliki kekhasan sendiri. Lebih bersifat praktis. maknanya bahwa potensi lokal sifatnya lebih praktis yang dapat dirasakan oleh masyarakat untuk dimanfaatkan dalam kehidupannya. Mudah difahami dengan menggunakan common sense. Berbagai jenis potensi lokal yang tersedia mudah difahami keberadaannya, sehingga setiap orang dapat merasakan keberadaannya tanpa melalui penelitian ilmiah Merupakan warisan turun temurun. Sumber

daya lokal sebagai masukan lingkungan merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran apabila ditinjau dari pendekatan sistem. Masukan lingkungan mempunyai kontribusi yang mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Sehubungan dengan penggalian dan pemanfaatan potensi lokal sebagai masukan lingkungan dalam sistem pendidikan, beberapa pendekatan yang dapat dilaksanakan yaitu: pendekatan kemanusiaan, pendekatan kolaboratif, pendekatan pendekatan berkelanjutan, dan pendekatan kebudayaan. Pendekatan kemanusiaan, mengandung arti bahwa warga belajar dalam proses pembelajaran mempunyai kesempatan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Warga belajar tidak lagi dianggap sebagai individu yang kosong, tidak tahu dan tidak trampil apa-apa, tetapi merupakan sosok individu yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Setiap daerah memiliki sumber daya lokal yang berbeda, maka sumber daya yang dikembangkan hendaknya memiliki keunggulan komparatif dari daerah yang bersangkutan dibandingkan dengan daerah lainnya, bahwa alasan dikembangkannya sumber daya lokal yang memiliki keunggulan komparatif adalah agar adanya spesialisasi dan lebih efisien dalam pengembangannya.

Mekanisme Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Pendidikan dan Pembelajaran dilaksanakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan. Pada tahap perencanaan langkah-langkah yang ditempuh adalah mengidentifikasi berbagai potensi lokal yang diperkirakan akan dapat dipergunakan dalam kegiatan pendidikan/pembelajaran. Mengembangkan program pembelajaran sesuai dengan skala prioritas kebutuhan belajar peserta belajar, terdiri dari: a) perumusan tujuan yang akan dicapai, b) penentuan sumber belajar, c) penentuan strategi dan metode, d) penentuan media, e) penentuan waktu kegiatan pembelajaran, f) penentuan sarana prasarana, g) penentuan tempat kegiatan, h) penentuan pelaksanaan evaluasi. Tahap Pelaksanaan, merupakan kegiatan pokok proses pendidikan/pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun. dan tahap evaluasi, dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk pengembangan program berikutnya. Serta Tahap Pengembangan, berupa tindak lanjut dari hasil evaluasi yang sudah selesai,

<sup>9</sup> Victorino, D. Global Responsibility and Local Knowledge

## Penutup

Konsep pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal yang dikeimbangkan adalah pada: (a) tahap perencanaan melibatkan pengelola satuan pendidikan, pendidik/tutor/fasilitator dan warga belajar untuk menyusun: identifikasi kebutuhan belajar, identifikasi potensi, perumusan tujuan, penentuan bahan pembelajaran, penggalan sumber dana, metode, alat bantu, penentuan waktu, outcome, (b) tahap pengorganisasian dibicarakan bersama untuk menentukan kepengurusan dan uraian tugas yang harus dilaksanakan, (c) tahap pembelajaran berorientasi pada student centered sehingga model pembelajaran partisipatif, materi pembelajaran disesuaikan kebutuhan belajar dengan potensi lokal yang ada di wilayahnya, (d) pembinaan disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi bersama, (e) evaluasi dilakukan teratur dan menyeluruh, yaitu menyangkut evaluasi program dan evaluasi hasil pembelajaran warga belajar, (f) pengembangan program disesuaikan dengan hasil belajar yang sudah dicapai, kemudian didiskusikan bersama antara pengelola satuan pendidikan, pendidik/fasilitator/tutor, warga belajar, dan pihak yang terkait tentang program pembelajaran yang harus dikembangkan.

Efektivitas model pengelolaan pendidikan dan pembelajaran berbasis potensi lokal dapat diimplementasikan secara efektif dan berhasil guna. Untuk melihatnya didasarkan pada: (a) respon positif dari semua pihak terkait dalam kegiatan, (b) reaksi dan hasil belajar yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Respon positif dimaksudkan antara lain; jalinan komunikasi yang harmonis, diketahui kebutuhan belajar dan berbagai potensi lokal setempat. Peserta belajar tidak merasa asing dengan sarana prasarana yang digunakan, suasana keakraban yang memberi kesempatan yang luas bagi peserta belajar untuk berkreasi dan berkreatifitas. Memberdayakan potensi lokal mempunyai dampak positif terhadap produktifitasnya, kebersamaan dalam penilaian menimbulkan rasa bertanggungjawab terhadap permasalahan yang ditimbulkan.

## Daftar Pustaka

Abdulkhak, I. (2000). Strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. Bandung: Andira.

Adi, I.R. (2001). Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas

Ditjen PLSPD. (1999). Pelunjuk Pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Community Learning Centre). Jakarta.

Depdiknas RI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga (1998/1999). Petunjuk Pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Community Learning Centre). Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikusepora.

Freire, P. (1972), Alih bahasa oleh Mien Jobbhaar. (1984). Pendidikan, Pembebasan, Perubahan Sosial. Jakarta: Sangkala Pulsar.

Hatimah, I. (2003), Strategi dan Metode Pembelajaran. Bandung: Andira.

Hikniat, H. (2004). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora.

Jalal, F. & Supriadi, D. (2001) Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Kindervatter, S. (1979). Nonformal Education as an Empowering Process. Massachusetts: Center for Internasional Education University of Massachusetts.

Knowles, M.. (1981). The Adult Learner: A Neglected Species. Texas: Gulf Publishing Company.

Knowles, M. (1977). The Modern Practice of Adult Education. New York: Association Press.

Knowles, M. (1986). Andragogy in Action (Applying Modern Principles of Adult Learning). San Francisco: Jossey-Bass Publishers.

Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Luar Sekolah. (2004). Punctual? Pembelajaran Program Magang Berbasis pada Potensi Ekoromilokal. Jawa Barat.

Srinivasan, L. (1977). Perspective of Nonformal Adult Learning: Functional Education for Individual, Community, and National Development. North Haven, Connecticut: The Van Dyke Printing, Co.

Sagala, S. (2005). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Simamora, M. (1995). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Sihombing, U. (1999). Pendidikan Luar Sekolah, Kini dan Masa Depan. Jakarta: PD. Mahkota.

Trisnamansyah, S. (1988). Pendidikan Kemasyarakatan. Bandung: PLS

